

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian biasanya dimulai dengan penentuan subjek, pengumpulan data, dan analisis data untuk mengidentifikasi subjek, gejala, atau permasalahan yang dihadapi. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dirancang secara terencana, terstruktur, sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik secara praktis maupun teoritis (Semiawan, 2010, & Sugiyono, 2013, p.2). Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai jenis metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Moleong (2010) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini memungkinkan pengungkapan dan penafsiran sesuatu dibalik fenomena yang belum terlihat. Selain itu, metode ini memberikan detail rinci tentang fenomena yang sulit dijelaskan atau diukur dengan pendekatan kuantitatif (Nugrahani, 2014, p.10). Bogdan dan Taylor (1975) dalam Nugrahani (2014, p.8) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati. Dari berbagai pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendekripsi dan memahami fenomena yang belum diketahui sebelumnya atau yang dialami oleh subjek penelitian melalui partisipasi dalam situasi alami yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat merasakan pengalaman yang dihadapi oleh subjek dalam kehidupannya. Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini adalah pendekatan eksploratif. Penelitian eksploratif digunakan untuk menggali ide-ide dan hubungan-hubungan dalam suatu masalah secara lebih mendetail dan luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan-hubungan baru yang ada dalam suatu permasalahan secara mendalam (Hardani *et. al.*, 2020, p.249).

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir metafora siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari teori temperamen siswa menurut Lahaye. Proses berpikir metafora siswa ini dianalisis melalui tes soal berpikir

metafora terkait masalah sistem persamaan linear dua variabel, angket teori temperamen siswa menurut Lahaye dan wawancara. Hasil tes, angket, soal, dan wawancara kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial. Oleh karena itu digunakan pendekatan eksploratif untuk mendapatkan gambaran masalah secara lebih rinci dan peneliti dapat menggali secara mendalam untuk memperoleh hasil penelitian mengenai berpikir metafora siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel ditinjau dari teori temperamen siswa menurut Lahaye.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata lisan maupun tulisan, tindakan, dan dokumen terkait dengan subjek yang sedang diamati untuk digali informasinya secara detail sampai menangkap makna dari berbagai macam data tersebut (Arikunto, 2014, Moleong, 2006, dan Nugrahani 2014). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Spradley dalam Sugiyono (2013, p.215) yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berkolerasi secara sinergis. Penjelasan mengenai tempat, pelaku, dan aktivitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Tempat (*Place*)

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Majenang yang beralamat di jalan Benda Nomor 21, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2 Pelaku (*Actors*)

Pada penelitian ini, pelaku dalam penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Majenang sebanyak 28 orang yang diberikan angket tes temperamen siswa dan soal tes proses berpikir metafora dengan masalah SPLDV. Subjek penelitian yang diambil didasarkan dengan pertimbangan tertentu, yaitu siswa memiliki temperamen gabungan sesuai dengan teori temperamen Lahaye yang terdiri dari satu temperamen dominan dan satu temperamen sekunder. Temperamen gabungan yang dimaksud diperoleh dari hasil

tes temperamen, dimana siswa yang memiliki persentase nilai total dari hasil tes temperamen dengan temperamen dominannya tidak lebih dari 80%, dan persentase nilai total temperamen dominannya 60% dan temperamen sekundernya minimal 40% (Lahaye, 1984, p.204). Dari hasil tes temperamen tersebut, diperoleh 8 siswa yang kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori temperamen gabungan menurut Lahaye yang berdasarkan keempat temperamen dominan, yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan flegmatis. Kemudian siswa juga diminta untuk mengungkapkan pemikirannya secara lisan melalui wawancara, dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap.

3.2.3 Aktivitas (Activity)

Aktivitas penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, aktivitas penelitian mencakup pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Aktivitas dalam penelitian ini dimulai dengan siswa yang mengisi angket tes temperamen menurut Lahaye dan dikelompokkan menjadi 4 kategori temperamen gabungan menurut berdasarkan keempat temperamen dominan, yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan flegmatis. Siswa selanjutnya diberikan soal proses berpikir metafora berupa masalah sistem persamaan linear dua variabel dan dilakukan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses berpikir metafora siswa yang kemudian dianalisis alur proses berpikir metafora yang dimiliki dari setiap kategori temperamen dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data (Siyoto dan Sodik, 2015, p. 75). Langkah paling penting dan vital dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena data tersebut merupakan inti dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi atau kombinasi dari keempatnya (Sugiyono, 2013, p.225). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil pengerjaan siswa yang memiliki

temperamen gabungan pada penyelesaian soal tes proses berpikir metafora dengan masalah sistem persamaan linear dua variabel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Tes Temperamen

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes temperamen hasil terjemahan dari *Temperament Test* Tim Lahaye dari bukunya dengan judul “*Why You Act The Way You Do*”. Pada tes ini siswa memberikan nilai 1 sampai 5 pada setiap kata-kata deskriptif yang terdapat dalam lembar tes. Kata-kata deskriptif pada lembar tes terdiri dari 4 bagian yang selanjutnya siswa memberikan nilai pada bagian kosong disamping kata-kata deskriptif tersebut. Adapun 4 bagian tersebut berisi kata-kata deskriptif berupa ciri dan penjelasan dari temperamen dominan. Dimana bagian 1 berisi penjelasan dari sanguinis, bagian 2 berisi penjelasan dari koleris, bagian 3 berisi penjelasan dari melankolis, dan bagian 4 berisi penjelasan dari flegmatis. Kemudian siswa akan dikelompokkan ke dalam 4 kategori berdasarkan persentase nilai total dari hasil tes temperamen dengan temperamen dominannya tidak lebih dari 80%, dan persentase nilai total temperamen dominannya 60% dan temperamen sekundernya minimal 40% (Lahaye, 1984, p.204). Dimana nilai total dari hasil tes tertinggi pertama menjadi temperamen dominan dan nilai tertinggi kedua menjadi temperamen sekunder dari temperamen gabungan yang dimiliki oleh siswa.

3.3.2 Tes Proses Berpikir Metafora

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal proses berpikir metafora yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data dari hasil penggeraan siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian mengenai proses berpikir metafora siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel.

3.3.3 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya-jawab antara peneliti dan objek penelitian dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi (Abdussamad, 2021). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, p.233) terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan karena peneliti dapat mendalami informasi dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dari hasil tes temperamen dan pengerjaan siswa pada soal proses berpikir metafora materi SPLDV, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan akurat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena, peristiwa atau interaksi sosial yang sedang diteliti dengan tujuan memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan agar tujuan penelitian tercapai dan masalah penelitian terpecahkan. Instrumen penelitian berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan dapat berupa berbagai bentuk sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2013, p.222). Hal ini dikarenakan peneliti sebagai *human instrument* dianggap mampu menilai makna dari suatu interaksi sosial yang terjadi. Abdussamad (2021) menyebutkan bahwa “*the researcher is the key instrument*” sehingga dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen penelitian, peneliti juga harus divalidasi oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri. Validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian di lapangan. Sugiyono (2013, p.222) menyebutkan bahwa validasi tersebut meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, kesiapan peneliti untuk memasuki lapangan, dan penguasaan teori dan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti. Peneliti harus memiliki bekal berupa penguasaan teori dan wawasan yang luas dan mendalam sehingga peneliti mampu untuk bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi untuk sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas penemuan penelitian.

3.4.2 Soal Tes Proses Berpikir Metafora

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes proses berpikir metafora siswa. Soal tes ini berbentuk uraian untuk mengetahui proses berpikir metafora siswa. Soal mencakup materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu sistem persamaan linear dua variabel. Soal yang diberikan dirancang berdasarkan capaian pembelajaran dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/R/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka dan sudah disesuaikan dengan proses berpikir metafora menurut Siler (2006, p.22-24). Kisi-kisi soal tes proses berpikir metafora disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Proses Berpikir Metafora

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Langkah-langkah Proses Berpikir Metafora
Di akhir fase D siswa dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear.	Siswa dapat menyusun persamaan berdasarkan masalah kontekstual dan menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai metode penyelesaian	<i>Connect</i> , siswa dapat menghubungkan dua atau lebih ide yang berbeda.
Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.	Siswa dapat menerapkan SPLDV untuk memecahkan masalah kontekstual dan menginterpretasikan hasilnya.	<i>Relate</i> , siswa dapat mengaitkan dua atau lebih hal (materi) yang berbeda pengetahuan yang sudah dikenal atau diketahui oleh siswa.
		<i>Explore</i> , siswa dapat mendeskripsikan kesamaan antara dua atau lebih hal (materi) dan membuat model.
		<i>Analyze</i> , siswa dapat mengupas kembali langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya.
		<i>Transform</i> , siswa dapat menafsirkan dan menyimpulkan

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Langkah-langkah Proses Berpikir Metafora
		<p>informasi berdasarkan apa yang telah dikerjakan.</p> <p><i>Experience</i>, siswa dapat menerapkan hasil yang diperoleh pada permasalahan yang dihadapi.</p>

Sebelum digunakan, instrumen soal di validasi terlebih dahulu oleh dua orang validator ahli, yaitu validator dari dosen pendidikan matematika Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Berikut hasil validasi soal tes proses berpikir metafora.

Tabel 3.2 Hasil Validasi Soal Proses Berpikir Metafora

Validasi	Validator 1	Ket.	Validator 2	Ket.
Validasi ke-1	Soal layak digunakan tapi dengan sedikit revisi berupa istilah penggunaan kata pada soal	Belum Valid	Soal layak digunakan tanpa ada revisi	Valid
Validasi ke-2	Soal layak digunakan tanpa ada revisi	Valid	Soal layak digunakan tanpa ada revisi	Valid

Berdasarkan Tabel 3.2, soal tes proses berpikir metafora yang disusun oleh peneliti sudah valid dan dapat digunakan. Selanjutnya, peneliti memberikan soal tes proses berpikir metafora yang sudah valid kepada siswa untuk mengetahui proses berpikir metafora siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel.

3.4.3 Angket Tes Temperamen

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui temperamen yang dimiliki oleh siswa adalah angket tes temperamen. Angket tes temperamen yang digunakan telah diterjemahkan dari *Personality Temperament Test* dari Tim Lahaye (1998) dalam bukunya yang berjudul “*Why You Act The Way You Do*”. Tes ini terdiri dari empat kolom

yang berisi 30 kata-kata deskriptif pada setiap kolomnya. Dimana setiap kata pada setiap kolom menunjukkan karakteristik dari setiap temperamen utama, kolom pertama menunjukkan temperamen dominan sanguinis, kolom kedua menunjukkan temperamen dominan koleris, kolom ketiga menunjukkan temperamen dominan melankolis, dan kolom keempat menunjukkan temperamen dominan flegmatis. Siswa diminta untuk memahami setiap kata dan memberikan nilai 1 sampai 5 di setiap kata yang menggambarkan dirinya. Nilai 1 menunjukkan ketidaksesuaian sampai nilai 5 yang menunjukkan kesesuaian diri dengan karakter temperamen menurut Lahaye. Penilaian siswa pada setiap kata kemudian dijumlahkan dari setiap kolom bagian, tapi untuk nilai 1 dan 2 tidak ikut dijumlahkan karena Lahaye menyebutkan bahwa hal tersebut tidak menggambarkan temperamen siswa.

Setelah dijumlahkan nilai dari setiap kolom, akan diketahui nilai tertinggi yang menunjukkan temperamen dominan dari siswa dan nilai tertinggi kedua yang menunjukkan temperamen sekunder dari temperamen gabungan yang dimiliki siswa. Persentase nilai total dari hasil tes temperamen dengan temperamen dominannya tidak lebih dari 80%, dan persentase nilai total temperamen dominannya 60% dan temperamen sekundernya minimal 40% (Lahaye, 1984, p.204). Karena seperti yang disebutkan oleh Lahaye, bahwa tidak ada seseorang yang hanya memiliki satu temperamen murni, tetapi merupakan campuran dari temperamen utama. Selain itu, temperamen gabungan juga memiliki kemungkinan mempunyai satu temperamen dominan dan dua temperamen sekunder, maupun sebaliknya, sehingga ditetapkan pembatasan oleh Lahaye temperamen gabungan yang dimaksud adalah temperamen gabungan yang terdiri dari satu temperamen dominan dan satu temperamen sekunder (Lahaye, 1998, p.356-357). Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil tes yang baik diperlukan instrumen yang baik, maka angket tes kepribadian tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Validator yang akan memvalidasi angket terdiri dari dua orang validator yaitu *Mastering System* dari *Basic English Course* (BEC), Pare, dan Psikologi Klinis dari Lembaga Psikologi Teras Jeda, Yogyakarta. Berikut hasil validasi angket tes temperamen.

Tabel 3.3 Hasil Validasi Angket Tes Temperamen

Validasi	Validator 1	Ket	Validator 2	Ket
Validasi ke-1	Tidak layak digunakan karena banyak revisi pada hasil terjemahan	Tidak valid	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	Belum Valid
Validasi ke-2	Layak digunakan tanpa melakukan revisi	Valid	Layak digunakan tanpa melakukan revisi	Valid

Berdasarkan hasil validasi oleh validator menunjukkan bahwa angket tes temperamen siswa yang digunakan telah valid dan dapat digunakan setelah melalui dua kali validasi. Selanjutnya, peneliti memberikan angket tes temperamen yang sudah valid kepada siswa untuk mengetahui temperamen gabungan yang dimiliki dari setiap siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lain, sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan temuan-temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Hardani, 2020, p.161). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, p.246) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik kejemuhan. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa lembar angket tes temperamen siswa, lembar jawaban tes proses berpikir metafora siswa dan hasil wawancara. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013, p.247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data berarti menyederhanakan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menggolongkan, mencari tema dan pola, membuat kategorisasi melalui pengkodean seperti huruf, angka, dan simbol yang

prosesnya dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data atau pencarian data maupun informasi lanjutan bila diperlukan. Tahapan mereduksi data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mengumpulkan semua hasil angket tes temperamen (*Personality Temperament Test*) yang telah dikerjakan oleh siswa.
- (2) Siswa mengerjakan soal tes proses berpikir metafora dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel.
- (3) Menentukan subjek penelitian berdasarkan pemeriksaan pada hasil angket tes temperamen dengan mengelompokkan siswa yang memiliki temperamen gabungan yang sesuai dengan temperamen gabungan menurut Lahaye (1998) ke dalam 4 kategori berdasarkan temperamen dominan dari temperamen gabungan, yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan flegmatis.
- (4) Menganalisis hasil tes proses berpikir metafora dari setiap subjek penelitian berdasarkan langkah-langkah pada proses berpikir metafora menurut Siler (2006) yaitu *connect, relate, explore, analyze, transform, and experience*.
- (5) Mencatat dan menyederhanakan hasil wawancara menjadi kalimat yang baik dan mudah dipahami, serta memberikan tanda pada hasil wawancara sesuai dengan langkah-langkah proses berpikir metafora yang dilalui oleh subjek dan karakteristik yang muncul dari subjek penelitian berdasarkan ciri-ciri dari setiap temperamen yang dimiliki.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisir informasi dalam bentuk yang mudah dipahami oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengerti apa yang terjadi dan merencanakan langkah berikutnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya yang merupakan hasil penyederhanaan atau hasil reduksi tanpa mengurangi isinya (Sugiyono, 2013, p.249). Oleh karena itu, tahapan penyajian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Menyajikan hasil tes temperamen (*Personality Temperament Test*) siswa dalam bentuk tabel.

- (2) Menyajikan hasil analisis terhadap tes proses berpikir metafora siswa dalam bentuk deskripsi.
- (3) Menggabungkan hasil tes proses berpikir metafora, hasil tes temperamen dan hasil wawancara siswa dalam bentuk deskripsi dan *flowchart*. Data ini merupakan hasil temuan sehingga mampu mendeskripsikan proses berpikir metafora siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan temperamen yang dimilikinya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak (p.253).

Dengan demikian, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan proses berpikir metafora siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan temperamen masing-masing siswa berdasarkan pada hasil penggabungan, perbandingan dan analisis hasil tes temperamen siswa, tes proses berpikir metafora, dan hasil wawancara sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan kondisi nyata yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013, p.268). Moleong (2010) yang dikutip dalam Kusumastuti & Khoiron (2019) menguraikan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan *auditing*. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang

bersangkutan (Moleong, 1990, dalam Nugrahani, 2014, p.115). Sugiyono (2013, p.273-274) menjelaskan terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik atau metode. Triangulasi teknik atau metode melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap hasil jawaban subjek pada tes temperamen dan soal proses berpikir metafora. Data yang diperoleh dari hasil jawaban subjek kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan ketika wawancara sehingga diperoleh data yang lebih akurat.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Majenang dengan responden yang diambil yaitu kelas VIII D. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai Mei 2025. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

